



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa cara berpikir kritis siswa pada keterampilan observasi siswa cenderung mengalami peningkatan dari setiap serinya sampai terkategori terampil sampai sangat terampil yaitu keterampilan menganalisis meningkat dari kategori cukup terampil (58,55 %) ke kategori terampil (88,55 %), dan indikator lain dari keterampilan mensintesis meningkat dari berkategori cukup terampil (61,45 %) ke kategori terampil (82,85 %), keterampilan mengenal dan memecahkan masalah meningkat dari kategori cukup terampil (58,55 %) ke kategori sangat terampil (92,85 %), keterampilan menyimpulkan meningkat dari kategori kurang terampil (48,55 %) ke kategori sangat terampil (90,00 %), dan keterampilan mengevaluasi dan menilai meningkat dari kategori cukup terampil (57,15 %) ke kategori sangat terampil (91,45 %). Adapun berdasarkan aspek kognitif berupa tes keterampilan observasi (TKO) dalam meningkatkan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yaitu pada kategori rendah pada seri pertama (42,9) dan seri kedua (49,5) menjadi kategori sedang pada seri ketiga (62,4).

B. Rekomendasi

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, berikut dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam

upaya memperbaiki kegiatan pembelajaran Geografi SMA baik di lapangan maupun di kelas. Khususnya dalam hal proses meningkatkan berpikir kritis siswa melalui keterampilan proses observasi terhadap kinerja siswa.

1. Model pembelajaran keterampilan observasi telah meningkatkan efektifitas keterampilan dalam proses belajar mengajar. Namun demikian, dalam penggunaan model keterampilan observasi guru harus cermat dalam menyusun pertanyaan.
2. Data tes aspek proses lebih baik dari data tes aspek produk. Dengan demikian guru dalam menggunakan model pembelajaran keterampilan observasi perlu membuat indikator keterampilan secara jelas dan tegas untuk tes aspek produk.
3. Penggunaan model pembelajaran keterampilan observasi telah menambah pengalaman baru dalam proses belajar siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan model pembelajaran keterampilan observasi pada pokok bahasan dan jenjang pendidikan yang berbeda. Misalnya SMP.